

IMPLEMENTASI PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Desi Safitri, Sintia Bella, Melvian Adha, Vera Olyvia, Winda, Yuni

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan,
Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas

zeydesisafitri@gmail.com, Bellalala131@gmail.com, maternalhc@gmail.com,
veraolyvia18@gmail.com, Windao84654@gmail.com, yuni2003n@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dengan menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, fleksibilitas, dan pengembangan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap siswa, guru, dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di beberapa sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk lebih bebas dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sementara siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi potensi dan minat mereka melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, implementasi kurikulum ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pelatihan guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta adaptasi terhadap sistem penilaian yang baru. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dukungan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penguatan koordinasi antara pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan kurikulum ini dapat menjadi fondasi untuk menciptakan generasi yang berdaya saing, adaptif, dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pendidikan berbasis kompetensi, profil pelajar Pancasila, implementasi kurikulum, tantangan pendidikan.

ABSTRACT

Curriculum changes are an effort to answer the challenges of current developments, including the need to improve the quality of education. The Merdeka Curriculum is present as an innovation in the Indonesian education system, emphasizing competency-based learning, flexibility and character development. This research aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in the learning process in schools, the challenges faced, and its impact on students, teachers and educational institutions as a whole. Through a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews, observations and document analysis in several schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The research results show that the Merdeka Curriculum allows

teachers to have more freedom in designing learning according to students' needs, while students are given the opportunity to explore their potential and interests through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) program. However, the implementation of this curriculum still faces challenges, such as limited teacher training, inadequate facilities and infrastructure, as well as adaptation to the new assessment system. This research recommends increasing support for teacher training, providing adequate infrastructure, and strengthening coordination between the government, schools and the education community to ensure the successful implementation of the Independent Curriculum. Thus, it is hoped that this curriculum can become the foundation for creating a generation that is competitive, adaptive and has strong character values.

Keywords: Independent Curriculum, competency-based education, Pancasila student profile, curriculum implementation, educational challenges.

PENDAHULUAN

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025); (Yanti dkk., 2022); (Widjaja dkk., 2022).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Widjaja & Aslan, 2022); (Tuhuteru dkk., 2023); (Tubagus dkk., 2023).

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia (Triyuni dkk., 2024); (Trinova dkk., 2025); (Syibli & Aslan, 2025). Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota (Syamsuri dkk., 2021); (Syakhrani & Aslan, 2024); (Syakhrani & Aslan, 2026).

Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Suryadi & Aslan, 2025); (Suroso dkk., 2021); (Sumar'in & Aslan, 2022); (Sulastri dkk., 2023).

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi tentang Implementasi Perubahan Kurikulum Merdeka (Hamidah, 2023). Penelitian deskriptif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam tanpa manipulasi variabel (Suhardi dkk., 2020); (Sugiardi & Aslan, 2025); (Sudarmo dkk., 2021); (Sitopu dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Nadiem Makarim mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berpikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan (Sitepu dkk., 2022); (Shintia dkk., 2024); (Shahida dkk., 2026). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013 (Sartika & Fransiska, 2024); (Sarmila dkk., 2023); (Saputra dkk., 2024); (Sanggenafa & Aslan, 2025). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan

pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. (Rifai, 2024); (Sampe & Aslan, 2025); (Saindah dkk., 2025)

Kurikulum merdeka juga diartikan sebagai sebuah dokumen lengkap yang tertuang dalam tulisan di mana isinya berkaitan dengan rencana, tujuan-tujuan, serta capaian pembelajaran yang akan disampaikan, strategi atau pendekatan yang akan diterapkan dan penilaian yang selanjutnya akan dikerjakan (Safrudin, 2026); (Rusiadi & Aslan, 2024); (Rusiadi & Aslan, 2021); (Rozikin dkk., 2024); (Rosidi & Aslan, 2025). Dimensi pelaksanaan atau implementasi memiliki makna bahwa kurikulum tersebut adalah sebuah implementasi ketika dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Pada tahapan ini kurikulum dipandang dari bagian proses serta ketika seperti inilah kurikulum yang senyatanya terwujud. Sehingga jika kita memperhatikan baik atau buruknya kurikulum dapat diperhatikan dari sudut pandang proses. (Purwanto, 2022); (Romadhon & Aslan, 2025); (Rokhmawati dkk., 2025).

Kesiapan Guru Dalam implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pelatihan Guru Secara Berkelanjutan

Pelatihan berkelanjutan adalah komponen penting untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan adaptif perlu diselenggarakan secara konsisten dan terarah (Ridwan dkk., 2025); (Rezeki & Aslan, 2024); (Revalina & Aslan, 2025). Hal ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, penilaian alternatif, dan penggunaan teknologi dalam kelas. Matvienko & Popova menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pengajaran modern (Renyaaan dkk., 2025); (Rahman & Aslan, 2025). Program pelatihan ini juga sebaiknya mencakup pemahaman tentang pengelolaan kelas yang fleksibel, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran, dan pendekatan kolaboratif yang mendukung partisipasi siswa secara aktif (Rahayu dkk., 2025); (Rachmawati dkk., 2020); (Putra, Setianto, dkk., 2020); (Putra, Mizani, dkk., 2020).

2. Dukungan Fasilitas dan Teknologi

Ketersediaan fasilitas dan akses ke teknologi menjadi tantangan nyata dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya bagi sekolah di daerah pedalaman atau dengan anggaran terbatas. Pemerintah, bersama dengan pihak swasta, perlu memberikan dukungan untuk memastikan bahwa semua sekolah, baik di daerah perkotaan maupun terpencil, memiliki akses ke fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang memadai, perangkat komputer, akses internet, serta bahan-bahan ajar yang relevan (Putra, Liriwati, dkk., 2020); (Putra & Aslan, 2019); (Putra & Aslan, 2020). Studi oleh Pak et al menunjukkan bahwa akses terhadap

teknologi memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang adaptif, karena teknologi memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan variatif (Puspitasari & Aslan, 2024); (Purike & Aslan, 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh, terutama bagi sekolah yang berada di wilayah yang sulit dijangkau, sehingga siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang fleksibel (Pugu & Aslan, 2025); (Pramesworo & Aslan, 2026); (Pongpalilu & Aslan, 2025).

3. Pengembangan Komunitas Praktisi Pendidikan

Membangun komunitas pembelajaran profesional dapat menjadi wadah yang bermanfaat bagi guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui komunitas ini, guru dapat saling mendukung, bertukar ide, dan belajar dari rekan-rekan mereka tentang cara-cara kreatif dan efektif dalam mengelola kelas yang beragam. Nguyen & Ng menemukan bahwa komunitas pembelajaran profesional membantu meningkatkan kualitas pengajaran melalui kolaborasi dan pembelajaran bersama (Osama dkk., 2026); (Nurhayati dkk., 2023); (Nurdiana dkk., 2023). Dalam komunitas ini, guru juga dapat membahas berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan yang dihadapi di lapangan, serta memperoleh inspirasi dan motivasi dari keberhasilan rekan-rekan mereka. Dengan adanya dukungan komunitas ini, guru tidak hanya merasa termotivasi untuk berkembang, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang dinamis ini (Nugraha dkk., 2021); (Nisa dkk., 2021); (Nasution & Aslan, 2025).

4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi secara berkala juga sangat penting untuk mengukur keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Dengan melakukan pemantauan rutin, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan dapat memahami aspek mana yang memerlukan penyesuaian atau dukungan tambahan, seperti penambahan fasilitas, pembaruan materi pelatihan guru, atau pengembangan alat evaluasi yang lebih sesuai (Muhibah & Arnadi, 2025); (Muharrom dkk., 2023); (Mudzakir & Aslan, 2025). Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada capaian akademik siswa tetapi juga mencakup aspek kualitatif, seperti kepuasan siswa, kreativitas, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran nyata tentang dampak kurikulum dan menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan (Mizani dkk., 2020); (Mariska & Aslan, 2024).

5. Kolaborasi Dengan Lembaga dan Pihak Swasta

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar. Pihak swasta

dapat berperan dalam menyediakan sumber daya, teknologi, dan pendanaan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah. Misalnya, perusahaan teknologi dapat bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan perangkat dan akses internet gratis atau diskon, serta menyelenggarakan program pelatihan khusus untuk para guru (Manullang, Risa, dkk., 2021); (Manullang, Mardani, Hendriarto, dkk., 2021); (Manullang, Mardani, & Aslan, 2021). Kolaborasi semacam ini dapat membantu mengurangi beban pemerintah dan mendukung perkembangan infrastruktur pendidikan yang lebih merata di seluruh daerah. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi atau institusi riset juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk riset dan pengembangan yang mendukung peningkatan efektivitas kurikulum di lapangan. (Budi, 2023)

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minatnya, serta mengembangkan kompetensi dan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru antara lain pelatihan yang memadai, dukungan manajerial, serta ketersediaan sumber daya seperti fasilitas teknologi dan bahan ajar yang sesuai.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini, antara lain keterbatasan waktu untuk menyusun materi yang sesuai dengan kurikulum yang lebih fleksibel, kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih berbasis pada aktifitas siswa, serta kekurangan fasilitas dan akses teknologi di beberapa sekolah. Selain itu, guru juga perlu menghadapi beban administrasi yang tinggi, yang kadang mengurangi waktu yang tersedia untuk fokus pada pembelajaran.

Di sisi lain, kesiapan sekolah juga memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu memiliki kebijakan yang mendukung perubahan kurikulum, seperti penyediaan waktu untuk pelatihan, pembentukan tim implementasi yang kompeten, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Langkah-langkah implementasi yang perlu dilakukan oleh sekolah meliputi penyusunan kurikulum yang kontekstual dengan kebutuhan siswa, pemberian pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa proses implementasi berjalan dengan baik.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya, ketidak siapannya infrastruktur teknologi, serta kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Selain itu, perubahan dalam sistem kurikulum ini juga menuntut adanya perubahan dalam pola pikir dan kebiasaan yang sudah lama diterapkan di sekolah, yang memerlukan waktu dan usaha untuk dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kerjasama yang solid antara pihak guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Semua pihak perlu berperan aktif dalam mendukung perubahan ini, baik melalui pelatihan, pemberian sumber daya yang cukup, maupun menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya.*, 28-36.
- Arifin, Z. (2014). *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Asri. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Program Studi PGMI*, 192-202.
- Barlian. (2022). Implementasi kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Educational And Language Reseach*, 2105-2118.
- Budi, S. (2023). *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jawa Timur: CV Duta Sains Indonesia.
- Dewi, L. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 31-39.
- Hamidah. (2023). Strengthening Digital Literacy Of Elementary School Student. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 215-223.
- Khusni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 60-71.
- Purwanto. (2022). Perencanaan pembelajaran Bermakna Dan Assesment Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogik*, 75-94.
- Rifai, M. H. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi Dan Pengaplikasian)*. Jogjakarta: Selat Media Patners.
- Rony, T. (2023). Kajian Konsep AntarGolongan Dalam Pasal 28 Ayat 2 Undang-Undang Indormasi Dan Transaksi Elektronik. *Jurnal Hukum*, 245-255.
- Smith, N. (2016). Reviewing The Literatur. *Evidence Based Nursing*, 2-3.
- Sudarmanto. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Dengan Konsep Sintesis Sains Dan Al-Quran. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 1-11.

- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: *Al-Ulum*, 21(1). <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2188>
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). CELEBRATION OF THE MAWLID OF PROPHET MUHAMMAD SAW: RITUAL AND SHARE ISLAM VALUE IN INDONESIAN. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.25217/jf.v6i1.1324>
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365–4374.
- Mudzakir, M., & Aslan, A. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN CURRICULUM AND EDUCATIONAL POLICY IN IMPROVING HUMAN RESOURCE QUALITY: A LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1–13.
- Muhibah, S., & Arnadi, A. (2025). THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC CIVILIZATION FROM PRE-ISLAMIC TO MODERN TIMES IN THE ARCHIPELAGO. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 97–105.
- Nasution, W. R., & Aslan, A. (2025). INTEGRASI MATA PELAJARAN CODING DAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(4), 225–236.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219–226. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.331>
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 1–15.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL

- ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 485–500.
- Osama, Aslan, A., & Effiyadi. (2026). IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 5(3), 97–109.
- Pongpalilu, F., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), Article 11.
- Pramesworo, I. S., & Aslan, A. (2026). STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA. *Berajah Journal*, 5(12), 914–925. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>
- Pugu, M. R., & Aslan, A. (2025). GENDER DIFFERENCES IN LITERACY AND NUMERACY ACHIEVEMENT: A CRITICAL REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Purike, E., & Aslan, A. (2025). A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Puspitasari, N. D., & Aslan, A. (2024). TRANSFORMASI KOMUNIKASI ORGANISASI MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL: STUDI LITERATUR TERBARU. *Jurnal Komunikasi*, 2(12), Article 12.
- Putra, P. & Aslan. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS IMTAQ DAN IPTEK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA MATA PELAJARAN SAINS MADRASAH IBTIDAIYAH. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v9i1.345>
- Putra, P., & Aslan, A. (2019). Exercising Local-Wisdom-based Character Education in Madrasah: An Ethnographic Study in a Madrasah in Sambas, West Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), 167–183. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.167-183>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Putra, P., Mizani, H., Basir, A., Muflihin, A., & Aslan, A. (2020). The Relevancy on Education Release Revolution 4.0 in Islamic Basic Education Perspective in Indonesia (An Analysis Study of Paulo Freire's Thought). *Test Engineering & Management*, 83, 10256–10263.
- Putra, P., Setianto, A. Y., Hafiz, A., Mutmainnah, & Aslan. (2020). ETNOPEDAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY

- MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 237–252.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.547>
- Rachmawati, M., Widjajanti, S., Ahmad, A., & Aslan, A. (2020). The English Camps as Method of Promoting Fun English at Elementary School Level in Indonesia. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 174–182.
<https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2563>
- Rahayu, S., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI HADAST DAN NAJIS DI KELAS VII B SMPS IT SULTHONIYAH SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023/2024. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 5(2), Article 2.
- Rahman, A., & Aslan, A. (2025). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT FACING INDUSTRY 4.0 AND SOCIETY 5.0: INNOVATIVE LEADERSHIP TRANSFORMATION STRATEGIES BASED ON ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TECHNOLOGY, WEB PLATFORMS, AND VIRTUAL REALITY TO OPTIMISE INSTITUTIONAL PERFORMANCE BASED ON A REVIEW OF THE LATEST LITERATURE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), 303–313.
- Renyaan, A. S., Mardiah, A., & Aslan, A. (2025). THE INFLUENCE OF GOOGLE SCHOLAR INDEXATION ON CAREER DEVELOPMENT AND LECTURER PERFORMANCE IN HIGHER EDUCATION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), 1226–1234.
- Revalina, A., & Aslan, A. (2025). PERUBAHAN NORMA ETIKA DALAM HUBUNGAN SOSIAL DI PLATFORM MEDIA SOSIAL. *Jurnal Komunikasi*, 3(6), Article 6.
- Rezeki, A. T. & Aslan. (2024). PROBLEMATIKA DAN TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDIA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(1), 57–63.
- Ridwan, R., Aslan, A., & Rona, R. (2025). IMPLEMENTATION OF THE RECIPROCAL TEACHING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' COGNITIVE ABILITIES AT SAMBAS STATE ELEMENTARY SCHOOL 2. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(3), Article 3.
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735>
- Romadhon, R., & Aslan, A. (2025). CURRICULUM FLEXIBILITY IN THE DIGITAL AGE: EFFORTS TO BUILD EDUCATION THAT IS RESPONSIVE TO CHANGE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), 622–633.
- Rosidi, M. I., & Aslan, A. (2025). IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 191–201.
- Rozikin, K., Aslan, & Rona. (2024). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(9), 431–439.

- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18–27.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2024). PEMBINAAN MAJELIS TAKLIM AL-ATQIYA' DESA MATANG DANAU KECAMATAN PALOH. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(1), 1–10.
- Safrudin, M. Z. (2026). PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) OLEH GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SD Islamic International School PSM Kediri) [Undergraduate, UIN Syekh Wasil Kediri]. https://doi.org/10.22201161_bab2.pdf
- Saindah, Aslan, A., & Ferawati, D. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH DALAM NOVEL RINDU KARYA TERE LIYE. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), Article 2.
- Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Sanggenafa, C. O. I., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF ULAMA IN CRIMINAL POLICY FORMATION IN INDONESIA. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(5), Article 5.
- Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698>
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)*, 1(2), 116–122.
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Shahida, S., Huda, M. S., & Aslan, A. (2026). BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 3(3), 420–427.
- Shintia, D., Aslan, A., & Muspian, M. (2024). PERAN ORANG TUA BAGI ANAK DALAM PENDIDIKAN DIGITAL DUSUN SELADU DESA SEPADU KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2024. *Jurnal Komunikasi*, 2(10), 864–871.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109–118. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1401>

- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The future of instruction media in Indonesian education: Systematic review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311.
- Sugiardi, S., & Aslan, A. (2025). CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(6), Article 6.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Aslan, A., Syakhrani, H. A. W., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2715>
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), 571 – 583.
- Sumar'in, S., & Aslan, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM: DISTINGSI KAJIAN KEILMUAN BERWAWASAN LINTAS NEGARA. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 2(3), 343–345.
- Suroso, A., Hendriarto, P., Mr, G. N. K., Pattiasina, P. J., & Aslan, A. (2021). Challenges and opportunities towards an Islamic cultured generation: Socio-cultural analysis. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 180–194. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5n1.1203>
- Suryadi, Y., & Aslan. (2025). PENGELOLAAN STRES PADA GURU HONORER DALAM KONTEKS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Syakhrani, A. W., & Aslan. (2026). MODELS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE 21ST CENTURY: A SYSTEMATIC SYNTHESIS OF EXPERIENCE-BASED, LOCAL WISDOM AND TRANSFORMATIVE PEDAGOGICAL APPROACHES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 6(1), 63–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.22240560>
- Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619–631-619–631.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18–31.
- Syibli, Y. M., & Aslan, A. (2025). PERANAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT: STUDI KASUS ISLAM SEBAGAI TERAS IDENTITAS MELAYU DI MALAYSIA DENGAN METODE KAJIAN PUSTAKA. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(8), 1404–1416.
- Trinova, Z., Masuwd, M., & Aslan, A. (2025). INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE

- INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES. *Review of International Journal Education and School Leadership*, 2(1), 37–50.
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), Article 10.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma`arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.